

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 5 Tikala Kabupaten Toraja Utara

*Eky Setiawan Salo*¹⁾, *Topanus Tulak*²⁾

^{1,2)}*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

^{1,2)}*Universitas Kristen Indonesia Toraja*

¹⁾*ekysalo@gmail.com*, ²⁾*topanustulak@gmail.com*

¹⁾*085340628888*, ²⁾*085391592746*

Abstrak

Dalam kegiatan ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Fokus proses dan hasil penelitian adalah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika materi tentang statistika. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV SDN 5 Tikala dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 13 perempuan dan 10 laki-laki. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rubrik, observasi guru, observasi siswa dan wawancara. Hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 52.16 dengan kriteria kurang aktif dan siklus II sebesar 95.65 dengan kriteria sangat aktif. Nilai rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus I 76.46 dan siklus II 95.09, aktivitas belajar siswa pada siklus I 64.7 dan siklus II 87.49. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 5 Tikala kabupaten Toraja Utara.

Kata Kunci : *Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, keaktifan belajar*

1. PENDAHULUAN

Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Prinsip pembelajaran aktif pada dasarnya adalah cara belajar dimana siswa terlibat aktif secara utuh, fisik dan mental, sehingga pembelajaran berlangsung secara menarik dan penuh antusias. Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.

Banyak hal yang dialami oleh siswa saat berada di dalam kelas selama proses pembelajaran. Hal yang tersulit dihadapi siswa saat berada di bangku belajar yaitu kebanyakan dari siswa merasa bahwa belajar merupakan hal yang dapat membuat jenuh dan membosankan. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan yang harus mereka patuhi yaitu dengan mengikuti aturan-aturan dan mengerjakan sesuatu yang mereka tidak senangi. Salah satu mata pelajaran yang paling tidak disenangi siswa yaitu pelajaran matematika yang hampir dari semua siswa menganggap bahwa matematika itu merupakan mata pelajaran yang

paling sukar dan menakutkan di antara mata pelajaran yang lainnya. Inilah yang membuat sebagian besar siswa merasa malas, bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran matematika. Untuk itu seorang guru dapat merancang sistem pembelajaran dengan berbagai model yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh terhadap pelajaran matematika.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di SDN 5 Tikala maka diperoleh informasi bahwa proses belajar mengajar di kelas IV masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Guru hanya menjelaskan materi di depan kelas dan memberikan tugastanpa melibatkan siswa secara aktif, dimana siswa bertindak sebagai pelaku pasif, dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa hanya menerima informasi saja, yang memicu timbulnya rasa bosan dan mengantuk, siswa tidak mempunyai kreativitas, tidak mempunyai kesempatan berpartisipasi aktif. Hal tersebut dapat menjadi pemicu siswa kurang aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar, untuk itu seorang guru dapat merancang sistem pembelajaran dengan berbagai model yang bervariasi dan tentunya melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Sejalan dengan masalah di atas dari hasil observasi, dan wawancara di SDN 5 Tikala maka dapat dikatakan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika di kelas IV. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: 1) kurangnya peran guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar, 2) Guru hanya menyampaikan materi atau

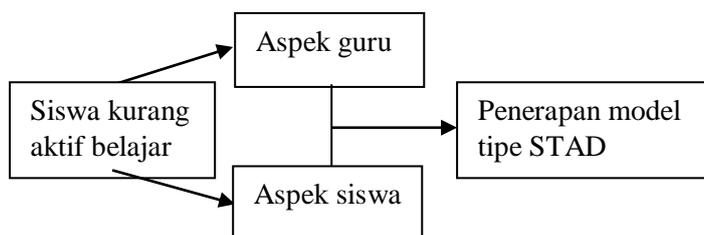
sebagai narasumber yang aktif, 3) Siswa kurang diberi kesempatan dalam mengajukan gagasan dan penalarannya dalam pembelajaran sehingga siswa tidak aktif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, 4) siswa kurang motivasi dan cenderung bermain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan masalah tersebut, maka observer mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran STAD. Model ini tepat digunakan pada pembelajaran matematika untuk mendorong siswa lebih aktif karena model pembelajaran ini identik dengan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Dengan adanya kerja sama dalam setiap kelompok akan membantu siswa dapat memahami materi pelajaran karena siswa dapat melakukan tanya jawab, berbagi pendapat, saling membantu, dan memberi motivasi.

Berdasarkan dasar-dasar pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan di atas, maka observer terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Kelas IV SDN 5 Tikala.

2. METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 5 Tikala yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan. Subjek ini dipilih karena observasi awal dilakukan di kelas IV SDN 5 Tikala menunjukkan bahwa keaktifan belajar matematika masih kurang.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Paparan Data Sebelum Tindakan

Berdasarkan dari hasil observasi pra penelitian di SDN 5 Tikala pada hari senin, 5 Februari maka diperoleh informasi bahwa siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar di kelas IV karena guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional artinya guru masih mengajarkan pokok bahasan melalui ceramah dan pemberian tugas tanpa melibatkan siswa secara aktif, dimana siswa bertindak sebagai pelaku pasif, dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa hanya menerima informasi saja, yang memicu timbulnya rasa bosan dan mengantuk, siswa tidak mempunyai kreativitas, tidak mempunyai kesempatan berpartisipasi aktif.

b. Data Siklus I

Dalam penelitian ini, kegiatan yang dilaksanakan pada mata pelajaran matematika tentang statistika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Setelah ditetapkan materi pembelajaran yang akan dibahas yaitu menyajikan dan membaca data dalam bentuk tabel, maka kegiatan selanjutnya

adalah menyiapkan beberapa hal yang perlu saat pelaksanaan pembelajaran. Maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan buku paket matematika SD kelas IV sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.
- b) Peneliti membuat RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang difokuskan pada peningkatan keaktifan belajar siswa.
- c) Membuat LKK untuk mengamati keaktifan siswa dan menyelesaikan masalah selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- d) Membuat rubrik sebagai panduan penilaian keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- e) Membuat lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- f) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi pada saat proses mengajar berlangsung.
- g) Membuat pertanyaan wawancara untuk guru dan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I akan dilakukan dalam dua kali pertemuan.. Pertemuan I akan membahas tentang menyajikan data dalam bentuk tabel dan membaca data dalam bentuk tabel dan pertemuan ke 2 membahas tentang menafsirkan data dalam bentuk tabel dan diagram batang.

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun dan sebelumnya sudah dikonsultasikan ke dosen pembimbing dan guru kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung akan dibantu oleh guru kelas dan teman sejawad untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan 1

Pembelajaran matematika pada pertemuan 1 dimulai pada pukul 07.30-08.30 berlangsung selama 60 menit. Guru memberikan lembar observasi kepada observer dimana observer adalah guru kelas dan teman sejawad untuk mengamati peneliti dan mengisi lembar observasi tersebut sesuai yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan I dengan materi menyajikan dan membaca data dalam bentuk tabel akan diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Pada tahap awal guru membuka pelajaran dengan memberi salam kepada siswa dengan tersenyum dan menatap ke siswa, guru mengajak siswa bernyanyi dan menunjuk seorang siswa untuk berdoa, selanjutnya guru menanyakan kabar dan melakukan absensi di mana pada saat absensi berlangsung hanya 17 siswa yang menjawab hadir pada saat

namanya dipanggil karena terlalu asik bercerita dengan temannya.

Kegiatan Inti

Aktivitas selanjutnya yaitu guru membagi siswa dalam 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, semua siswa membentuk kelompok sesuai yang telah ditentukan oleh guru, tetapi guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menjelaskan materi tentang menyajikan data dalam bentuk tabel dan membaca data dalam tabel, setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis contoh yang sudah dijelaskan oleh guru tetapi hanya 17 siswa yang mendengarkan dan menulis materi yang dijelaskan guru. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Selanjutnya guru membagikan LKK kepada setiap kelompok dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan masing-masing kelompok, tetapi pada saat guru menjelaskan LKK siswa hanya 11 orang yang mendengarkan penjelasan guru, kemudian guru memberi tahu untuk menuliskan nama kelompok, guru membimbing dan mengawasi siswa dalam melakukan kerja kelompok. Guru mengamati keaktifan siswa bekerja sama dalam kelompok, bertanya, menjawab pertanyaan dalam setiap kelompok, tetapi hanya 12-17 siswa yang mendiskusikan atau bekerja sama dalam kelompok, guru melihat ada beberapa kelompok yang sudah selesai mengerjakan LKKnya dan beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKKnya, kemudian guru membantu kelompok yang belum selesai mengerjakan LKKnya. Sesudah siswa selesai mengerjakan tugas LKK, guru

menunjuk salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran, guru mengumpulkan LKK dari masing-masing kelompok, guru memberikan *rewards* kepada kelompok yang memiliki point tertinggi, kemudian guru menyuruh salah satu siswa untuk bernyanyi dan berdoa untuk pulang, tetapi hanya 12 siswa yang menyanyi.

3) Observasi

Hasil observasi pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan menyajikan data dalam bentuk tabel dan membaca data dalam tabel pada siklus I belum optimal. Dimana hasil observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Guru Pertemuan 1

Hasil observasi atau pengamatan kegiatan guru terangkum dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehubungan keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan.

Untuk mengetahui aktivitas guru SDN 5 Tikala dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan menyajikan data dalam bentuk tabel dan membaca data setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada setiap kali pertemuan. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru menunjukkan bahwa dari 17 indikator yang direncanakan terdapat 12 indikator

yang terlaksana dengan skor 3 dan 5 indikator yang tidak terlaksana. Jadi, persentase hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan 1 sebesar 72.54% (baik).

Data diambil dari data observasi guru siklus I pertemuan 1 pada materi menyajikan data dalam bentuk tabel dan membaca data pada kelas IV SDN 5 Tikala kabupaten Toraja Utara.

2) Data Hasil Observasi Siswa Pertemuan 1

Berdasarkan data hasil observasi siswa pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa, dari 17 indikator yang direncanakan terdapat 7 indikator yang terlaksana dengan skor 4, 4 indikator yang terlaksana dengan skor 3, 2 indikator yang terlaksana dengan skor, dan 5 indikator yang tidak terlaksana. Jadi, persentase hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 60.29 % berada dalam kategori kurang.

Data diambil dari data observasi siswa siklus I pertemuan 1 pada materi menyajikan data dalam bentuk tabel dan membaca data pada kelas IV SDN 5 Tikala kabupaten Toraja Utara.

Pertemuan 2

Guru memberikan lembar observasi kepada observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran dimana observer masih sama pada pertemuan 1. Pembelajaran matematika pada pertemuan II dimulai pada pukul 08.00 – 09.00 (berlangsung selama 60 menit). Materi yang diajarkan adalah menafsirkan data dalam bentuk tabel dan data dalam bentuk diagram batang akan diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Pada tahap awal guru membuka pelajaran dengan memberi salam kepada

siswa dengan tersenyum dan menatap ke siswa, semua siswa menjawab salam dari guru, guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan menunjuk seorang siswa untuk berdoa, tetapi guru tidak berdoa dan bernyanyi, selanjutnya guru menanyakan kabar dan melakukan absensi di mana pada saat absensi berlangsung semua siswa menjawab hadir ketika namanya dipanggil.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru membagi siswa dalam 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa mampu menafsirkan data dalam bentuk tabel dan menafsirkan data dalam bentuk diagram batang, tetapi hanya 17 siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi tentang menafsirkan data dalam bentuk tabel dan data dalam bentuk diagram batang, tetapi hanya 11 siswa yang menulis contoh yang sudah dijelaskan oleh guru. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, tetapi hanya 5 siswa yang bertanya, kemudian guru menjawab pertanyaan dari siswa, guru membagikan LKK kepada setiap kelompok dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan masing-masing kelompok. Guru membimbing dan mengawasi setiap kelompok ketika mengerjakan LKK yang diberikan oleh guru. Guru mengamati keaktifan siswa bekerja sama dalam kelompok, bertanya, menjawab pertanyaan dalam setiap kelompok, tetapi hanya 11 siswa yang bekerja sama dalam kelompok.

Guru melihat ada beberapa yang sudah selesai mengerjakan LKKnya dan beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKKnya dan mengajukan pertanyaan yang sama. Sesudah siswa selesai mengerjakan tugas LKK, guru menunjuk salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian kelompok lain mendengarkan dan menanggapi hasil diskusi yang sudah dipresentasikan temannya. Sesudah itu, guru menjelaskan kembali LKK yang belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, tetapi hanya sebagian siswa yang diberikan pertanyaan, pada saat menjawab pertanyaan tersebut, siswa lain tidak boleh membantu temannya.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran, guru mengumpulkan LKK dari masing-masing kelompok, guru mengajak siswa dan menunjuk salah satu siswa untuk berdoa, tetapi hanya 17 siswa yang bernyanyi.

Hasil observasi pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan menafsirkan data dalam bentuk tabel dan diagram batang pada siklus I pertemuan 2 belum optimal. Dimana hasil observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Data Hasil Observasi Guru pertemuan 2

Hasil observasi atau pengamatan kegiatan guru terangkum pada lembar observasi guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD,

sehingga keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan.

Untuk mengetahui aktivitas sikap guru SDN 5 Tikala dalam proses pembelajaran pada materi menafsirkan data dalam bentuk tabel dan diagram batang setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan pada setiap kali pertemuan. Berdasarkan data hasil observasi guru pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa, dari 17 indikator yang direncanakan terdapat 11 indikator yang terlaksana dengan skor 3, 4 indikator yang terlaksana dengan skor 2, 1 indikator yang terlaksana dengan skor 1, dan 1 indikator yang tidak terlaksana yaitu: guru tidak memberikan *rewards* kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi. Jadi, persentase hasil observasi guru siklus I pertemuan 2 mencapai 82.35% masuk dalam kategori baik.

Data diambil dari data observasi guru siklus I pertemuan 2 pada materi menafsirkan data dalam bentuk tabel dan diagram batang pada kelas IV SDN 5 Tikala kabupaten Toraja Utara.

b) Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2, menunjukkan bahwa, dari 17 indikator yang direncanakan terdapat 7 indikator yang terlaksana dengan skor 4, 3 indikator yang terlaksana dengan skor 3, dan 4 indikator yang terlaksana dengan skor 2, dan 2 indikator yang terlaksana dengan skor 1, dan 1 indikator yang tidak terlaksana yaitu tidak menerima *rewards* dari guru. Jadi, persentase hasil observasi siswa siklus I pertemuan 2 adalah 69.11% termasuk dalam kategori

cukup. Indikator yang berada dalam kurang yaitu:

- 1) Hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru
- 2) Hanya sebagian siswa yang melakukan tanya jawab dengan guru dengan skor 2
- 3) Hanya sebagian siswa yang melakukan diskusi kelompok
- 4) Hanya sebagian siswa yang bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan skor 2
- 5) Hanya sebagian siswa yang mendengarkan kembali penjelasan guru dengan skor 2
- 6) Hanya sebagian siswa yang menjawab kuis

Data diambil dari data observasi siswa siklus I pertemuan 2 pada materi menafsirkan data dalam bentuk tabel dan diagram batang pada kelas IV SDN 5 Tikala kabupaten Toraja Utara.

4) Refleksi Siklus I

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, guru dan observer mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan guru dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

a) Proses

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 66,41 dengan kategori cukup baik, sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 75.73 dengan kategori baik.

Dari hasil analisis data ditemukan beberapa tahap pembelajaran yang dilakukan tetapi hasilnya kurang maksimal sehingga dianggap sebagai penyebab kegagalan, yaitu:

- 1) Guru tidak memberikan teguran kepada siswa yang sering bermain
- 2) Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Guru dan siswa tidak melakukan tanya jawab atau bertukar pikiran
- 4) Guru tidak memberikan kuis
- 5) Guru tidak memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain
- 6) Siswa tidak mendengarkan ketika guru sementara menjelaskan di depan
- 7) Siswa belum berani mengeluarkan pendapatnya
- 8) Hanya sebagian siswa yang bekerjasama dalam kelompok
- 9) Hanya sebagian siswa yang bertanya kepada guru

Yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya yaitu:

- 1) Guru harus memberikan teguran-teguran pada siswa yang melanggar dan guru perlu memberikan pengarahan dengan suara yang jelas.
- 2) Sebelum mengajar, guru perlu mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga dalam menjelaskan materi ajar tidak ada lagi materi yang tidak dijelaskan.
- 3) Guru harus memberikan kuis pertanyaan kepada semua siswa
- 4) Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 5) Siswa harus memperhatikan penjelasan guru
- 6) Siswa harus berani bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain
- 7) Siswa harus aktif semua dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

HASIL

Tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan 1 persentase klasikal adalah 52.17% dengan kategori kurang aktif, sedangkan pada pertemuan 2 persentase klasikalnya adalah 69.56% dengan kategori cukup aktif.

Hal-hal yang perlu diperbaiki yaitu:

- 1) Siswa harus aktif bertanya kepada guru dan temannya
- 2) Siswa harus aktif menanggapi pertanyaan atau mengeluarkan pendapatnya
- 3) Siswa harus memperhatikan penjelasan guru.

Namun peneliti bersama guru bersepakat untuk melanjutkan ke siklus II karena masih ada beberapa kendala yang dialami oleh guru dan siswa. Pada siklus berikutnya diharapkan guru mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada langkah-langkah pembelajaran yang belum dilakukan sehingga keaktifan belajar siswa dapat meningkat.

Data Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2 berlangsung pada tanggal 1 Juni-2 Juni 2018. Kegiatan ini terdiri dari 4 tahap yaitu pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Setelah ditetapkan materi pembelajaran yang akan dibahas yaitu pada pertemuan 1 materi yang dibahas adalah menyajikan dan membaca dalam bentuk tabel dan pertemuan ke 2 materi

yang dibahas yaitu menafsirkan data dalam bentuk tabel dan diagram batang, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang perlu saat pelaksanaan pembelajaran. Maka yang perlu peneliti lakukan adalah hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan buku paket matematika SD kelas IV sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.
- 2) Peneliti membuat RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan agar pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang difokuskan pada peningkatan keaktifan belajar siswa. Pada pertemuan pertama materi yang dipelajari yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel dan membaca data.
- 3) Membuat LKK untuk mengamati keaktifan siswa bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan masalah selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- 4) Membuat rubrik sebagai panduan penilaian keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 5) Membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

6) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi pada saat proses mengajar berlangsung.

7) Membuat pertanyaan wawancara untuk guru dan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang sebelumnya sudah dikonsultasikan ke dosen pembimbing dan guru kelas IV.

Pertemuan 1

Pembelajaran matematika pada pertemuan I dimulai pada pukul 09.30 – 10.30 (berlangsung selama 60 menit). Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan I dengan materi menyajikan dan membaca data dalam bentuk tabel akan diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Pada tahap awal pembelajaran guru memberikan salam kepada semua siswa dengan tersenyum dan menatap ke siswa, guru mengajak semua untuk bernyanyi dan menunjuk salah satu siswa untuk berdoa, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa jumlah siswa yang hadir 23, dimana pada saat absensi berlangsung semua siswa menjawab hadir.

Kegiatan inti

Pada tahap ini guru melanjutkan pembelajaran dengan membagi siswa dalam 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa mampu menafsirkan data dalam bentuk tabel dan menafsirkan data dalam bentuk

diagram batang, kemudian guru menjelaskan materi tentang menafsirkan data dalam bentuk tabel dan data dalam bentuk diagram batang, guru menjelaskan dengan memberikan contoh, tetapi hanya 17 siswa yang mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu siswa menulis contoh yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah guru menjelaskan materi tersebut, guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, tetapi hanya 11 siswa yang bertanya kepada guru, kemudian guru menjawab pertanyaan dari siswa, guru membagikan LKK kepada setiap kelompok dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan masing-masing kelompok. Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam melakukan kerja kelompok, semua siswa sudah aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya, guru memperhatikan siswa yang aktif dalam berdiskusi, bertanya, aktif menjawab pertanyaan dan berani mengeluarkan pendapatnya. Sesudah siswa selesai mengerjakan tugas LKK, guru menunjuk salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian kelompok lain mendengarkan dan menanggapi hasil diskusi yang sudah dipresentasikan temannya. Sesudah itu, guru menjelaskan kembali LKK yang belum dipahami oleh siswa, guru memberikan kuis pertanyaan kepada siswa secara lisan dan pada saat diberikan pertanyaan siswa tidak boleh membantu temannya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa langsung menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran, guru mengumpulkan LKK dari masing-masing kelompok, kemudian guru mengajak siswa menyanyi “bersyukur kepada Tuhan” dan menunjuk salah satu siswa untuk berdoa dan bersiap untuk pulang, tetapi hanya 17 siswa yang menyanyi.

c. Observasi

Hasil observasi pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi menyajikan dan membaca data dalam bentuk tabel pada siklus II sudah optimal. Dimana hasil observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Data Observasi Guru Pertemuan 1

Hasil observasi atau pengamatan kegiatan guru terangkum dalam lembar observasi guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga keaktifan belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan data hasil observasi guru pada pelaksanaan siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 17 indikator yang direncanakan terdapat 14 indikator yang terlaksana dengan skor 3 dan 3 indikator yang terlaksana dengan skor 2. Jadi, persentase aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 mencapai 94.11% dengan kategori sangat baik.

Data diambil dari data hasil observasi guru siklus II pertemuan 1 pada materi menyajikan dan membaca data dalam bentuk tabel pada kelas IV SDN 5 Tikala kabupaten Toraja Utara.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan data hasil observasi siswa pada tindakan siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa, dari 17 indikator yang direncanakan terdapat 10 indikator yang dapat terlaksana dengan skor 3, 4 indikator yang terlaksana dengan skor 2, 2 indikator yang terlaksana dengan skor 1, dan 1 indikator yang tidak terlaksana yaitu siswa tidak menerima *rewards* dari guru. Jadi, persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 sebesar 82.35% dengan kategori baik.

Data diambil dari data observasi siswa siklus II pertemuan 1 pada materi menyajikan data dalam bentuk tabel dan membaca data pada kelas IV SDN 5 Tikala kabupaten Toraja Utara.

Pertemuan 2

Pembelajaran matematika pada pertemuan II dimulai pada tanggal 2 Juni 2018 tepat pada hari Sabtu pukul 08.00 – 09.00 (berlangsung selama 60 menit). Materi yang diajarkan adalah menafsirkan data dalam bentuk tabel dan menafsirkan data dalam bentuk diagram batang akan diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Pada tahap awal pembelajaran guru memberikan salam kepada semua siswa dengan tersenyum dan menatap ke siswa, guru mengajak semua untuk bernyanyi dan menunjuk salah satu siswa untuk berdoa, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa jumlah siswa yang hadir 23 orang, dimana pada saat absensi berlangsung semua siswa menjawab hadir.

Kegiatan inti

Pada tahap ini guru melanjutkan pembelajaran dengan membagi siswa dalam 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa mampu menafsirkan data dalam bentuk tabel dan menafsirkan data dalam bentuk diagram batang, kemudian guru menjelaskan materi tentang menafsirkan data dalam bentuk tabel dan data dalam bentuk diagram batang. Setelah itu siswa menulis contoh yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah guru menjelaskan materi tersebut, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, tetapi hanya 11 siswa yang bertanya, kemudian guru menjawab pertanyaan dari siswa. Selanjutnya guru membagikan LKK kepada setiap kelompok dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan masing-masing kelompok, guru membimbing dan mengawasi siswa dalam melakukan kerja kelompok.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran, guru mengumpulkan LKK dari masing-masing kelompok, guru memberikan *rewards*, kemudian guru mengajak siswa menyanyi dan menunjuk salah satu siswa untuk berdoa dan bersiap untuk pulang.

Hasil observasi pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan menafsirkan data dalam bentuk tabel dan diagram batang pada siklus II pertemuan 2 sudah optimal. Dimana hasil observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Guru Pertemuan 2

Berdasarkan data hasil observasi guru pada pelaksanaan siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa, dari 17 indikator yang direncanakan terdapat 15 indikator yang terlaksana dengan skor 3 atau sekitar 96.07% dengan kategori sangat baik dan 2 indikator yang terlaksana dengan skor 2.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan data hasil observasi siswa pada pelaksanaan siklus II pertemuan 2, menunjukkan bahwa, dari 17 indikator yang direncanakan terdapat 14 indikator yang terlaksana dengan skor 4 dan 1 indikator yang terlaksana dengan skor 3, dan 2 indikator yang terlaksana dengan skor 2. Jadi, persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa sudah mencapai 92.64% dengan kategori sangat baik.

d. Refleksi siklus II

1) Proses

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada siklus II pertemuan 1 sudah optimal sebesar 88.23 dikategorikan sangat baik, sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 94.35 dengan kategori sangat baik.

2) Hasil

Tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II pertemuan 1 persentase klasikal adalah 91.30% dengan kategori sangat aktif, sedangkan pada pertemuan 2 persentase

klasikalnya adalah 100% dengan kategori sangat aktif.

c. Wawancara

Wawancara guru

Hasil wawancara dengan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini lebih bagus diterapkan dalam proses pembelajaran matematika karena model pembelajaran ini identik dengan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. sama dalam kelompok

Wawancara siswa

Hasil wawancara siswa yaitu siswa sangat senang belajar pada saat model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan dalam proses pembelajaran karena siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, dan model pembelajaran ini belum pernah diterapkan sebelumnya.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Statistika Kelas IV SDN 5 Tikala Kabupaten Toraja Utara

Pada pelaksanaan tindakan peneliti menyajikan mata pelajaran matematika pada materi statistika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika lebih optimal, mereka sangat antusias memahami materi, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan keaktifan serta komunikasi dan interaksi siswa terjadi pertukaran informasi yang membantu meningkatkan pemikiran

serta memberikan gagasan-gagasan baru dalam diri siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Isjoni (2012:69), kemampuan mengerjakan pembuktian matematika pada siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari kemampuan mengerjakan bukti matematika dari siswa yang belajarnya menggunakan pendekatan konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD keaktifan dan partisipasi siswa serta komunikasi dan interaksi siswa memungkinkan terjadi pertukaran informasi yang membantu meningkatkan pemikiran serta memberikan gagasan-gagasan baru dalam diri siswa. Hal ini memang terjadi karena dalam kelompok kecil yang dibentuk itu terdiri dari siswa-siswa yang latar belakang kemampuan akademis serta pengalaman yang heterogen. Dalam hal ini agar proses pembelajaran kooperatif dapat berlangsung dari diri siswa diperlukan adanya *will* dan *skill*, yaitu kemauan dan keterampilan untuk bekerja. Ide utama yang dimiliki model pembelajaran kooperatif STAD adalah memotivasi siswa untuk mendorong dan saling membantu di antara siswa dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru.

2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN 5 Tikala Pada Pembelajaran Matematika Tentang Statistika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Tingkat pencapaian siswa terhadap materi statistika sudah optimal, sebagaimana disebutkan pada bab III penentuan tingkat keaktifan tingkat keaktifan tersebut sesuai yang

dikemukakan Rosalia dalam Mira Bella Pasinggi (2016:34) bahwa kualifikasi sangat aktif dalam mencapai kriteria sukses adalah antara 85%-100%. Dari hasil analisis observasi siswa diperoleh skor keaktifan siswa siklus I dan siklus II. Dalam pembelajaran ini, keaktifan belajar siswa meningkat. Pada siklus I pertemuan 1 terdapat 5 siswa yang tergolong sangat aktif, 5 siswa tergolong aktif, 7 siswa cukup aktif, 6 siswa yang tergolong kurang aktif, sehingga persentase klasikal sebesar 43.47% kriteria kurang aktif. Pada siklus 1 pertemuan 2, terdapat 8 siswa tergolong sangat aktif, 6 siswa tergolong aktif, dan 9 siswa yang tergolong cukup aktif, sehingga persentase klasikal sebesar 60.86% kriteria kurang aktif. Jadi, nilai rata-rata keaktifan belajar siswa siklus I sebesar 52.16 masuk dalam kategori kurang aktif.

Pada siklus II pertemuan 1 terdapat 9 siswa tergolong sangat aktif, 12 siswa tergolong aktif, dan 2 siswa tergolong cukup aktif, sehingga persentase klasikal 91.30% dalam kriteria sangat aktif. Pada siklus II pertemuan 2 terdapat 16 siswa tergolong sangat aktif dan 7 siswa tergolong aktif, sehingga persentase klasikal 100% dalam kriteria sangat aktif. Jadi, nilai rata-rata keaktifan belajar siswa siklus II sebesar 95.65 masuk dalam kategori sangat aktif.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 72.54% dan pertemuan ke 2 sebesar 82.35% sedangkan pada siklus ke II pertemuan 1 sebesar 94.11% dan pertemuan ke 2 sebesar 96.07%. Nilai rata-rata aktivitas guru siklus I sebesar 77.44 masuk dalam kategori baik dan siklus ke II sebesar 95.09 masuk dalam

kategori sangat baik. Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Begitu pun dengan hasil observasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dimana nilai yang diperoleh siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 60.29% dan 69.11%, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 82.35% dan 92.64%. Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 64.7 masuk dalam kategori kurang dan siklus II sebesar 87.49 masuk dalam kategori sangat baik.

Hal ini, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini identik dengan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Dengan adanya kerja sama dalam setiap kelompok siswa aktif bekerja sama dalam mengerjakan tugas, bertukar pikiran, berbagi pendapat, aktif bertanya, dan saling membantu untuk menyelesaikan suatu masalah yang belum dipahami. Seperti yang dikemukakan oleh Hamzah (2015:11), menyatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus menciptakan suasana yang sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya dan juga mengemukakan gagasannya. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang

dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas IV SDN 5 Tikala disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas IV SDN 5 Tikala kabupaten Toraja Utara. Dalam penelitian ini, diperoleh bahwa tingkat keaktifan belajar siswa siklus I sebesar 52.16 berada dalam kategori kurang aktif dan siklus II sebesar 95.65 berada dalam kategori sangat aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H.Abu. 2012. *Teknik Belajar yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir. 2008. *Materi Kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Hadi, Sutrisno. 2010. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik Oemar. 2011. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset Bandung.
- Prayitno dan Erman Amti, 2011. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatn, Raharjo. 2009. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugihartono. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriatna, Yatna. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengatahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno.2011. *Pengantar Pendidikan Ilmiah*. Bandung Tarsito.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Badung: Remaja Rosdakarya.
- Tangke, Tasik, N.S. 2014. *Pengaruh perhatian Orangtua dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa IPS di SDI Lanraki Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.Tesis*. PPS Universitas Negeri Makassar.
- Umar, Alimin. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.
- Yaba. 2011. *Buku Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offse.